

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Edukasi Kesehatan

A.1 Pengertian

Menurut Notoatmodjo, edukasi kesehatan adalah implementasi pengetahuan di dalam bidang kesehatan. Secara menyeluruh, edukasi kesehatan ialah kegiatan yang memberikan dan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik baik individu, kelompok atau masyarakat dalam menjaga dan menambahkan pengetahuan kesehatan pada masyarakat ⁽⁵⁾

A.2 Sasaran Edukasi Kesehatan

Dalam penelitian Mubarak et al mengemukakan bahwa sasaran pendidikan kesehatan dibagi dalam tiga kelompok sasaran yaitu ⁽⁶⁾ :

1. Sasaran primer (Primary Target), kegiatan promosi kesehatan dalam bentuk pendidikan yang diarahkan langsung kepada masyarakat
2. Sasaran sekunder (Secondary Target), Kegiatan promosi kesehatan yang diberikan dahulu ke tokoh masyarakat adat, agar berharap tokoh masyarakat adat yang meneruskan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat secara luas
3. Sasaran Tersier (Tertiary Target), Kegiatan promosi kesehatan yang diberikan kepada para pengambil keputusan atau pembuat kebijakan baik di pusat maupun daerah, diharapkan keputusan dari kelompok

ini akan mempengaruhi perilaku kelompok sasaran sekunder dan kemudian kelompok primer

A.3 Metode Ceramah

Metode ini baik untuk sasaran yang berpendidikan tinggi maupun rendah. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam metode ceramah.

a) Persiapan

Ceramah akan berhasil apabila penceramah menguasai materi yang akan diceramahkan. Untuk itu penceramah harus mempersiapkan diri dengan:

1. Mempelajari materi dengan sistematika yang baik.
2. Mempersiapkan alat-alat bantu, misalnya: makalah singkat, slide, transparan, sound sistem, dan sebagainya

b) Pelaksanaan

Kunci dari keberhasilan pelaksanaan ceramah adalah apabila penceramah tersebut dapat menguasai sasaran ceramah. Untuk itu penceramah dapat melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Sikap dan penampilan yang meyakinkan, tidak boleh bersikap ragu-ragu dan gelisah.
2. Suara hendaknya cukup keras dan jelas.
3. Pandangan harus tertuju ke seluruh peserta ceramah.
4. Berdiri di depan (di pertengahan) tidak boleh duduk.

A.4 Media Edukasi

Menurut Notoadmodjo media pendidikan atau edukasi adalah sarana atau upaya yang memberikan informasi yang ingin di sampaikan oleh

komunikator. tujuan media pendidikan kesehatan ini adalah untuk mempermudah penyampaian informasi kesehatan, menerangkan serta memberikan informasi kesehatan Berikut macam-macam media edukasi⁽⁷⁾.

a) Berdasarkan bentuk umum penggunaanya

Berdasarkan penggunaannya media promosi dalam rangka promosi kesehatan dibedakan menjadi:

1. Bahan bacaan: modul, buku rujukan/bacaan, folder, leaflet, majalah, bulletin, dan sebagainya.
2. Bahan peragaan: poster tunggal. Poster seri, flipchart, slide, film dan sebagainya

b) Berdasarkan cara produksinya

1. Media cetak: poster, leaflet, brosur, majalah, surat kabar, lembar balik, stiker, dan famflet.
2. Media elektronik: TV, radio, film dan CD

Pada penelitian ini digunakan media edukasi berupa media leaflet.

A.5 Media Edukasi Leaflet

1) Pengertian

Leaflet adalah penyampaian informasi berupa selebaran kertas yang berisi tulisan dengan kalimat-kalimat yang singkat, padat, mudah dimengerti dan gambar-gambar yang sederhana. Ada beberapa yang disajikan secara berlipat. Leaflet digunakan untuk memberikan

keterangan singkat tentang suatu masalah, misalnya deskripsi tentang diare dan pencegahannya, dan lain-lain. Leaflet dapat diberikan atau disebarkan pada saat pertemuan-pertemuan seperti pertemuan FGD, pertemuan Posyandu, kunjungan rumah, dan lain-lain ⁽⁶⁾

2) Keuntungan menggunakan media leaflet

- a) Leaflet menarik untuk dilihat.
- b) Mudah untuk dimengerti.
- c) Memudahkan ber imajinasi dalam pemahaman isi leaflet
- d) Lebih ringkas dalam penyampaian isi informasi

3) Kelemahan menggunakan media leaflet

- a) Salah dalam desain tidak akan menarik pembaca.
- b) Leaflet hanya untuk dibagikan, tidak bisa di pajang/ ditempel.
- c) Dibutuhkan kemampuan membaca dan perhatian, karena tidak bersifat auditif dan visual.

4) Pengaruh media leaflet terhadap edukasi

Sikap dipengaruhi oleh paparan media massa atau informasi. Dengan memberikan informasi tentang ruam popok maka didapatkan pengetahuan yang akan mempengaruhi sikap responden, dalam hal ini setelah diberikan penyuluhan dengan media leaflet mayoritas pengetahuan responden dari yang pengetahuan kurang menjadi pengetahuan baik ⁽⁸⁾

Pernyataan diatas di dukung oleh penelitian (9) bahwa Adapun kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil analisis dalam penelitian diperoleh bahwa ada pengaruh edukasi melalui media leaflet terhadap

Pengetahuan Kecakapan Hidup (Life Skill) Kesehatan Reproduksi
Siswa di SMA Negeri 5 Makassar Tahun 2022 ⁽⁹⁾

B. Konsep Pengetahuan Ibu Tentang Ruam Popok

B.1 Pengertian Pengetahuan Umum

Pengetahuan adalah hasil dari "tahu", dan itu datang setelah manusia melakukan persepsi objek melalui panca indera manusia, yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Ketika persepsi menghasilkan pengetahuan, itu sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi objek, dari mata dan telinga juga sebagian besar pengetahuan manusia dihasilkan. Mengukur tingkat pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari responden, cara mengukur tingkat pengetahuan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan, kemudian dilakukan pemberian skor ⁽¹⁰⁾

Pemberian skor terhadap pengetahuan dengan ketentuan :

- 1) Skor 1 jika menjawab dengan benar
- 2) Skor 0 jika tidak ada jawaban atau salah

Pengetahuan dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$P = F/N \times 100\%$$

Keterangan:

P = Jumlah presentase yang dicari

F = Jumlah jawaban yang benar

N= Jumlah seluruh soal

Menurut Notoatmodjo, pengetahuan dapat diukur dengan melakukan Pre-test dan Post-test, idealnya jarak antara Pre-test ke Post-test adalah 15-30 hari. Apabila selang waktu nya terlalu pendek, kemungkinan responden masih ingat pertanyaan-pertanyaan test yang pertama. Sedangkan jika selang waktu nya terlalu lama, kemungkinan pada responden sudah terjadi perubahan dalam variabel yang akan diukur ⁽¹¹⁾

B.2 Pengetahuan Ibu Tentang Ruam Popok

a. Pengertian Ruam Popok

Ruam popok atau diaper rash adalah kelainan kulit berwarna merah terang disekitar alat kelamin, yang menyebabkan iritasi pada kulit akibat terkena urine atau kotoran dalam waktu lama di daerah yang tertutup oleh popok, yaitu pada daerah alat kelamin sekitar dubur, bokong, selangkangan dan perut bagian bawah yang menyebabkan Iritasi kulit sering terjadi pada balita dan bayi di bawah usia 3 tahun, dimana anak memiliki kulit lebih mudah melakukan absorpsi dan selain itu juga fungsi proteksi kulit belum berkembang sempurna sehingga mudah terjadi infeksi ⁽¹²⁾

Dermatitis popok atau iritan pada bayi, suatu kondisi umum yang ditemukan pada bayi yang mengenakan popok, disebabkan oleh kombinasi dari kebasahan kulit, perubahan tingkat pH, dan friksi/gesekan dibawah kulit yang ditutupi oleh popok. Urine yang tertahan dan kebasahan kulit yang berkepanjangan di bagian kulit yang tertutup popok meningkatkan kerentanan kulit bayi terhadap maserasi. Selain itu, urine meningkatkan

pH lingkungan dibawah popok. pH yang alkali memungkinkan pengaktifan berbagai enzim tinja (lipase, protease) yang mungkin terdapat di popok. Enzim-enzim proteolitik ini akan semakin merusak kulit. Karena itu, diare yang berkepanjangan sering memperberat kondisi ini. Selain itu, infeksi sekunder oleh *Candida Albicans* dapat memperberat dan memperparah nyeri pada dermatitis popok (Bernstein & Shelov, 2016)

b. Tanda dan Gejala Ruam Popok

Pada ruam popok, kemerahan kulit terbatas pada daerah kulit yang tertutup popok, Tanda dan gejala ruam popok bervariasi dari yang ringan hingga berat. Berikut tanda gejala ruam popok yaitu ⁽¹³⁾:

1. Pada gejala awal munculnya bercak kemerahan pada kulit yang mengalami ruam popok
2. Terjadi gesekan ringan yang mengakibatkan lecet atau luka ringan pada kulit seperti genetalia, bokong, paha atas dan perut bawah
3. Terlihat juga ada bintik-bintik seperti jerawat atau juga kulit terlihat mengelupas kadang mirip luka bakar berwarna merah basah dan bengkak pada daerah yang paling lama berkontak dengan popok
4. Ditemukan benjolan kemerahan apabila ruam popok menjadi semakin parah
5. Anak yang terkena ruam popok menjadi lebih menangis karena merasa tidak nyaman

c. Penyebab Terjadi Ruam Popok

Penyebab terjadi ruam popok ialah kurangnya perawatan kulit bayi yang benar ⁽¹²⁾:

- 1) Kebersihan kulit yang tidak terpelihara
- 2) Tidak mengganti popok sehabis anak buang air besar dan buang air kecil
- 3) Penggunaan sabun yang ternyata memperburuk keadaan ruam

Menurut (14) penyebab terjadi ruam popok ialah ⁽¹⁴⁾:


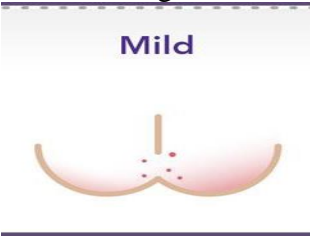
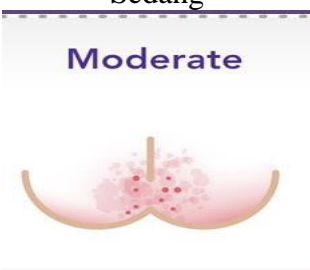
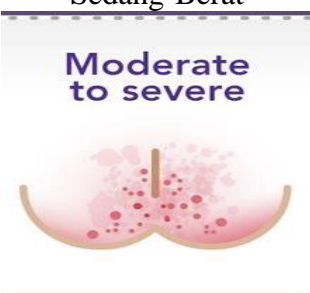
- 1) Iritasi pada kulit bayi akibat bakteri dan amonia yang terpapar urine atau feses karena tidak tepat waktu saat mengganti popok
- 2) Bahan baku popok yang terbuat dari plastik berpotensi kurang baik yang bisa menyebabkan ruam pada kulit
- 3) Penggunaan susu formula juga mempengaruhi ruam karena kandungan bahan kimia di susu formula dapat mempengaruhi feses anak
- 4) Pengaruh iklim yang tinggi juga bisa membuat kelembapan tinggi yang memperbesar resiko ruam popok


d. Klasifikasi Ruam Popok

Klasifikasi ruam popok berdasarkan Skala Grading Area yaitu sangat ringan, ringan, sedang, sedang-berat, dan berat ⁽¹⁵⁾

A. sangat ringan, **B.** ringan, **C.** sedang, **D.** sedang-berat, **E.** Berat

Tabel 2.1
Tabel Skala Grading Area Ruam Popok

Skor	Derajat	Definisi
0,5	<p>Sangat Ringan</p> 	Lesi merah muda terang pada area popok (<2%), dapat disertai satu papul dan atau sedikit skuama
1,0	<p>Ringan</p> 	Lesi merah muda terang pada area popok (2%-10%) atau kemerahan di area popok (<2%) dan atau papula yang tersebar dan atau sedikit skuama atau kulit kering
2,0	<p>Sedang</p> 	Lesi kemerahan pada area popok (10%-50%) atau kemerahan yang lebih terlihat pada area popok (<2%) dan atau papul tunggal hingga pada beberapa area popok (10%-50%) dengan lima pustul atau lebih, dapat disertai sedikit deskuamasi atau bengkak
2,5	<p>Sedang-Berat</p> 	Lesi kemerahan lebih terlihat pada area popok (>50%) atau kemerahan lebih intens pada area popok (2%-10%) tanpa disertai bengkak dan atau pada area yang lebih besar (>50%) dengan beberapa papul dan atau pustul, dapat disertai deskuamasi sedang dan atau bengkak

3,0	<p>Berat</p> 	<p>Kemerahan sangat nyata di area lebih luas (>10%) dan atau deskuamasi parah, bengkak yang berat, erosi dan ulserasi, dapat disertai papul yang menyatu pada area luas atau terdapat banyak pustul atau vesikel</p>
-----	---	---

e. Pencegahan Ruam Popok

Salah satu penyebab ruam popok adalah jamur (Candida), untuk mencegah tumbuhnya jamur maka dilakukan Perawatan perineal atau perawatan area yang tertutup popok, berikut adalah perawatan perineal (16):

1. Ganti popok setelah penuh, agar tidak terjadi ruam popok. Jika menggunakan popok sekali pakai, sering-seringlah memeriksanya. Jangan biarkan urine atau feses tetap berada di dalam popok. Sebaiknya popok diganti setiap 3-4 jam sekali, kecuali anak buang air besar harus segera diganti.
2. Usahakan agar kulit bayi tetap kering. Jika anak baru saja mengompol, segera cuci alat genetalia nya dengan air dan waslap. Keringkan dengan kain lembut atau . Bila perlu, oleskan lotion atau krim kulit pada lipatan leher, ketiak, paha, dan bokong. Krim atau salep kulit ini dapat mengurangi rasa gatal dan kemerahan yang

terjadi, beli berdasarkan resep dokter atau produk yang direkomendasikan dokter.

3. Gunakan sabun khusus yang tidak menyebabkan iritasi. Hindari penggunaan sabun jika sedang terkena ruam popok.
4. Longgarkan sedikit popok, Hindari juga penggunaan popok atau celana yang ketat dan yang terbuat dari plastik, karet, nilon atau bahan lain yang tidak menyerap cairan.
5. Seseekali biarkan alat genetalia anak beri udara bebas untuk beberapa saat. Biarkan anak tanpa celana selama beberapa saat (biasanya dilakukan setelah mandi).

f. Penanganan Ruam Popok

Menurut IDAI ada 5 cara pencegahan dan terapi ruam popok pada anak menggunakan terapi ABCDE yaitu (Dr. Henny Adriani Puspitasari, 2017):

1. A (Air Out) :Membuka daerah area popok secara berkala untuk mendapatkan udara
2. B (Barrier) :Menggunakan cream yang menggunakan zink oksida atau petroleum pada area popok untuk melindungi kulit (barrier)
3. C (Cleansing) :Melindungi area popok tetap bersih dengan cara mengganti popok yang kotor

4. D (Disposable Diapers) :Sebaiknya mengganti popok dalam satu
hingga 3 jam sekali dengan popok yang
memiliki daya menyerap cairan yang tinggi
5. E (Education) :Memberikan informasi cara mencegah dan
mengobati ruam popok pada keluarga

Tata laksana Ruam popok sebaiknya kontak berkepanjangan urine dan tinja pada kulit bayi yang mengenakan popok diminimalkan. Dermatitis popok iritan ringan biasanya ditangani dengan pemberian krim atau salep sawar, misalnya seng oksida atau vaselin album. Penambahan hidrokortisin 1% mungkin efektif untuk mengurangi peradangan dan nyeri. Terapi hidrokortison biasanya hanya diperlukan selama beberapa hari (Bernstein & Shelov, 2016)

Bayi dengan dermatitis popok yang terinfeksi *C. Albicans* memerlukan obat antijamur topikal seperti nistatin, mikonazol, atau klotrimazol. Banyak anak yang terinfeksi *C. Albicans* bisa mengalami kekambuhan dermatitis popok dan mungkin membutuhkan pemakaian berulang obat antijamur secara intermiten. Para bayi ini juga mungkin memerlukan pemakaian kontinu krim pelindung atau pelembap di daerah popok setiap kali ganti popok (Bernstein & Shelov, 2016)

B.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut (17) pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu ⁽¹⁷⁾ :

a) Pendidikan

Merupakan upaya untuk memberikan pengetahuan kepada seseorang sehingga mendapatkan pengetahuan lebih banyak.

b) Pengalaman

Suatu kejadian yang pernah dialami seseorang sehingga menambah pengetahuan tentang suatu yang bersifat nonformal.

c) Umur

Jika umur seseorang bertambah akan terjadi perubahan pada fisik dan psikologis (mental). Pertumbuhan pada fisik tersebut akibat organ fungsi yang semakin matang. Sedangkan psikologis membuat pola pikir seseorang semakin dewasa.

d) Informasi

Semakin banyak sumber informasi semakin banyak pula pengetahuan yang didapat. Di era sekarang sumber informasi mudah ditemukan seperti media masa yang bisa memberikan banyak informasi dari seluruh dunia.

e) Budaya

Kebudayaan tempat dimana kita dilahirkan dan dibesarkan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap terbentuknya cara berfikir dan perilaku kita.

f) Tingkat social ekonomi

Tidak semua orang bisa menempuh pendidikan Dikarenakan keterbatasan biaya yang disebabkan oleh tingkat sosial ekonomi yang rendah

B.4 Kriteria Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo kategori tingkat pengetahuan seseorang dapat diketahui dengan tiga tingkatan pada skala persentase nilai sebagai berikut: ⁽¹⁰⁾

- 1) Baik bila skor atau nilai 76-100 %
- 2) Cukup bila skor atau nilai 56-75 %
- 3) Kurang bila skor atau nilai < 56 %

C. Keterkaitan Ruam Popok Dengan Pemakaian Disposable Diapers

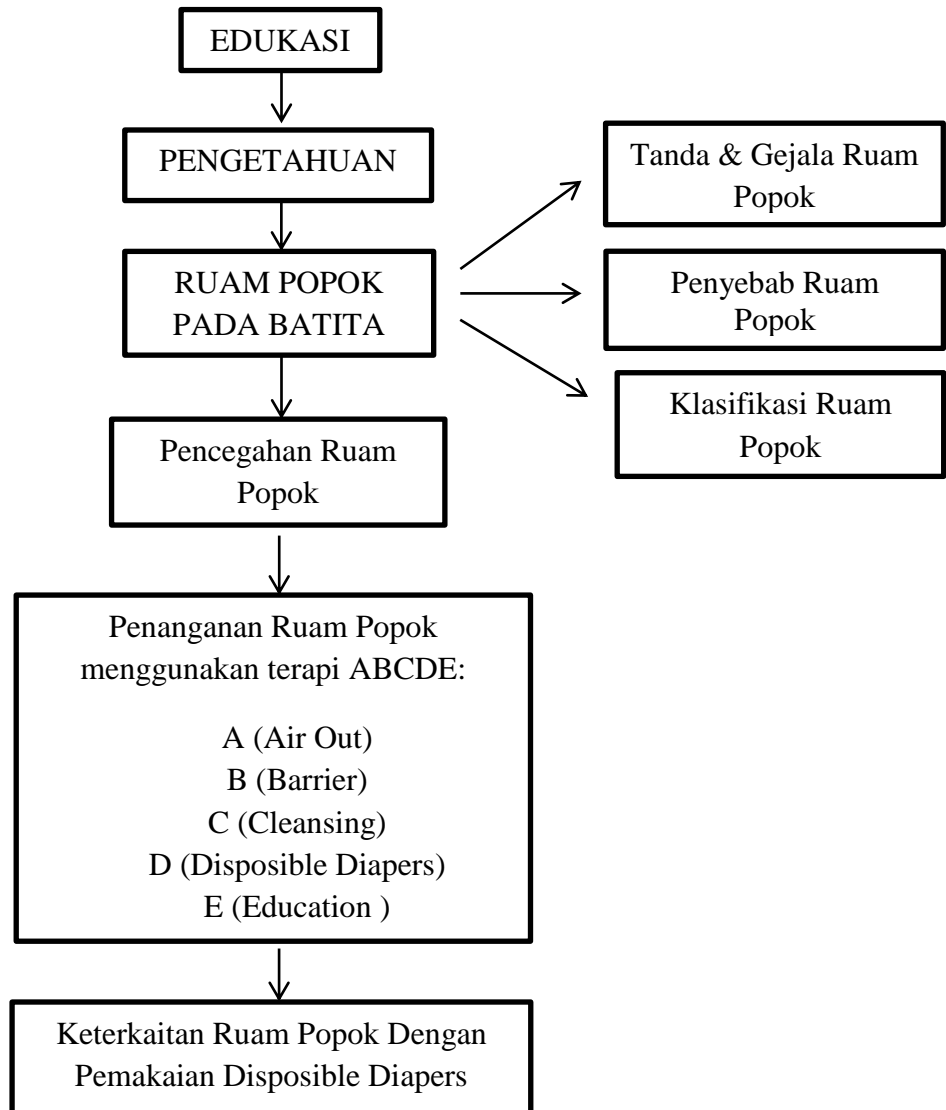
C.1 Disposable Diapers

Popok sekali pakai atau Disposable diapers adalah penemuan yang relatif baru. Teknologi popok sekali pakai terus berkembang sejak tahun 1970-an. Popok sekali pakai saat ini tidak hanya sangat fungsional, tetapi juga memiliki fitur canggih seperti ukuran dan warna khusus untuk jenis kelamin dan usia tertentu, indikator perubahan warna yang menunjukkan saat anak basah, dan lain lain . Diapers adalah popok yang berdaya serap tinggi yang terbuat dari plastik dan campuran bahan kimia yang digunakan menutupi kemaluan untuk mencegah air seni bocor dan feses ⁽¹⁸⁾

C.2 Keterkaitan Ruam Popok Dengan Pemakaian Disposable Diapers

Menurut Ullya & dkk (2018) Penggunaan popok sekali pakai pada batita dapat menimbulkan beberapa dampak negatif pada kulit batita. Pemakaian popok secara terus-menerus dan terlalu lama akan meningkatkan sensitivitas kulit pada batita sehingga dapat menimbulkan iritasi pada kulit. Itu sebabnya kulit batita lebih sensitif dan mudah terjadi gangguan kulit. Gangguan yang biasa timbul berupa ruam kulit yang dikenal dengan ruam popok atau *diaper rash* ⁽³⁾

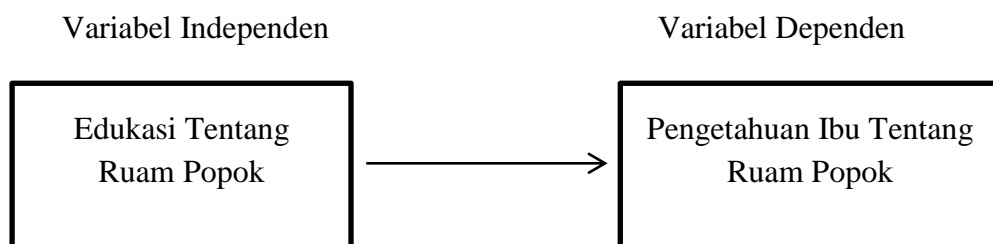
D. Kerangka Teori



Gambar 2.1

E. Kerangka Konsep

Kerangka konsep terdiri dari variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel bebas yaitu Edukasi Tentang Ruam Popok sedangkan Variabel terikat nya yaitu Pengetahuan Ibu Tentang Ruam Popok Pada Anak Dibawah 3 Tahun



Gambar 2.2

F. Hipotesis

Ada pengaruh edukasi terhadap pengetahuan ibu tentang ruam popok pada anak dibawah 3 tahun di Desa Kedai Durian Wilayah Kerja Puskesmas Deli Tua